

SIKAP, Vol 3 (No. 1), 2018, hal 28-36
p-ISSN: 2541-1691 e-ISSN: 2599-876

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH

Rima Dwijayanty

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
e-mail: rima.dwijayanty@usbykp.ac.id

Lousiani Mansoni

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
e-mail: lousiani.mansoni@usbykp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah studi komparatif antara pembiayaan skema jual beli dan bagi hasil, serta bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Dana pihak ketiga (DPK), SWBI, CAR, FDR, NPF dan BOPO, baik secara simultan maupun parsial terhadap penyaluran pembiayaan skema bagi hasil (model 1) dan skema jual beli (model 2). Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah yang terdiri dari 11 Bank pada periode Desember 2010 sampai dengan Desember 2016 dengan metode deskriptif dan verifikatif. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Dana pihak ketiga, SWBI, CAR, FDR, NPF dan BOPO mampu mempengaruhi variabel Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil (Model 1) secara signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 92,5% dan Dana pihak ketiga, SWBI, CAR, FDR, NPF dan BOPO mampu mempengaruhi variabel Penyaluran Pembiayaan Jual Beli (Model 2) secara signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 96,3%.

Kata kunci : *Pembiayaan; Perbankan Syariah*

FACTORS AFFECTING THE DISTRIBUTION OF FINANCING OF SHARIA BANKING

Abstract

This research was conducted to analyze the factors affecting the distribution of financing in Islamic Commercial Banks comparative study between the financing scheme of buying and selling and profit sharing. As well as to know and test empirically the influence of third party funds (DPK), SWBI, CAR, FDR, NPF and BOPO, both simultaneously or partial to the distribution of the profit sharing scheme (model 1) and the sale and purchase scheme (model 2). This study uses secondary data of Sharia Commercial Banks in the period December 2010 to December 2016 with descriptive and verification methods. The results showed that simultaneously, the third party funds (DPK), SWBI, CAR, FDR, NPF and BOPO variables significantly influence the distribution of the profit sharing scheme (model 1) with contribution contribution of 92,5% and the third party funds (DPK), SWBI, CAR, FDR, NPF and BOPO are able to significantly influence the variable of Sale and Purchase Financing variable (Model 2) with the contribution of influence of 96,3%.

Keywords: *Financing; Sharia Banking*

PENDAHULUAN

Bank Syariah atau bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin pesatnya pertumbuhan bank syariah di berbagai belahan dunia menyebabkan para pelaku ekonomi akhirnya mulai mempertimbangkan keberadaan bank syariah sebagai solusi baru di pasar keuangan

Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia diyakini akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan industri lembaga syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Perkembangan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dari sisi kelembagaan, jaringan operasional perbankan syariah mengalami peningkatan jangkauan yang cukup signifikan, pertumbuhan jumlah kantor cabang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS).

Selama tahun 2016 total DPK Bank Umum Syariah tumbuh sebesar Rp. 48 triliun menjadi Rp. 279 triliun, dan pembiayaan yang diberikan tumbuh sebesar Rp. 47 triliun menjadi Rp. 234 triliun. Rasio FDR perbankan syariah juga masih dapat dijaga pada level yang cukup yaitu 86% (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2016). Walaupun demikian, proporsi jumlah pembiayaan masih belum seimbang karena masih lebih banyak didominasi oleh pembiayaan sistem jual beli yaitu pembiayaan murabahah dan istishna sekitar 70-80% dari seluruh total pembiayaan. Sedangkan proporsi pembiayaan di sektor riil yaitu musyarakah dan mudharabah hanya sebesar 15% sampai 30%.

Menurut Subarjo Joyosumarto (Mantan Deputy Gubernur BI dan peraih Syariah award untuk kategori praktisi) perbankan ibarat supplier. Peran pokoknya adalah bagaimana menyediakan dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan, yaitu sektor produktif. Dana inilah 'air'-nya, sedangkan sawahnya adalah sektor produktif yang berperan sebagai demand. (Hamidi, 2003:53).

REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Ascarya dan Yumanita (2005) bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Fungsi dan peran Bank Syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dan dana nasabah
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya
4. Pelaksanaan kegiatan social, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya

Untuk menjalankan fungsi intermediaries, bank harus menyalurkan dana yang telah terhimpun kepada nasabah dalam bentuk kredit atau dalam istilah bank syariah disebut pembiayaan (*financing*). Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam penyaluran dana oleh bank syariah, terdapat beberapa prinsip, yaitu prinsip jual beli (ba'i), prinsip bagi hasil (syirkah) dan prinsip sewa. Dengan meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko bank secara efektif dapat dilihat dari kinerja bank melalui penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya

2. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

Merupakan instrument Bank Indonesia sesuai dengan syariah Islam yang digunakan dalam OMO (Open Market Operation). SWBI juga dapat digunakan oleh bank-bank syariah yang kelebihan likuiditas sebagai sarana penitipan dana jangka pendek. Dalam operasionalnya, SWBI mempunyai nilai nominal minimum Rp. 500juta dengan jangka waktu dinyatakan dalam hari (misalnya 7hari,14hari,30hari). Pembayaran dan pelunasan SWBI dilakukan melalui debet/kredit rekening giro bank Indonesia. Jika jatuh tempo, dana akan dikembalikan bersama bonus yang ditentukan berdasarkan parameter sertifikat IMA.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank syariah di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank syariah harus yakin bahwa bank mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, CAR suatu bank syariah sekurang-kurangnya adalah sebesar 8%.

4. Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas 3 sampai dengan 5. Jika NPF suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi maka akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Karena itu bank menginginkan NPF yang rendah.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Di satu sisi, rendahnya FDR menunjukkan belum optimalnya peran intermediasi yang dijalankan perbankan kalau tidak ingin dikatakan terjadinya disintermediasi. Disisi lain rendahnya FDR juga menunjukkan masih cukup besarnya ruang untuk ekspansi pembiayaan. Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana

yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositnya, serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan atau kredit tanpa terjadi penangguhan

6. BOPO

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian verifikatif (*verificative research*). Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah, menyajikan serta interpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti. Sedangkan penelitian verifikatif (*verificative research*) adalah penelitian untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dalam enam periode waktu yang berbeda, yaitu periode tahun 2010-2016. Jumlah bank yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada periode penelitian selama 6 tahun adalah sebanyak 11 bank umum syariah. Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 (DPK), X_2 (SWBI), X_3 (CAR), X_4 (NPF), X_5 (FDR), dan X_6 (BOPO) terhadap variabel Y (Penyaluran Pembiayaan) dengan model 1 adalah Pembiayaan Bagi Hasil dan model 2 adalah Pembiayaan Jual Beli. Adapun model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Persamaan Regresi Berganda Model 1

Model		Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	240308.174	528723.036		.455	.651				
	DPK	.400	.017	1.298	24.022	.000	.907	.944	.785	
	SWBI	-1.101	.115	-.510	-9.560	.000	.514	-.753	-.313	
	CAR	-56.861	67.450	-.029	-.843	.402	-.223	-.100	-.028	
	NPF	-495.007	801.466	-.022	-.618	.539	-.008	-.074	-.020	
	FDR	-1.741	45.750	-.001	-.038	.970	-.028	-.005	-.001	
	BOPO	31.546	52.929	.021	.596	.553	.188	.071	.019	

a. Dependent Variable: PEMB BAGI HASIL

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model 1 (Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil)

$$Y_1 = 240308,174 + 0,4 X_1 - 1,101 X_2 - 56,861 X_3 - 495,007 X_4 - 1,741 X_5 + 31,546 X_6$$

Tabel 2
Persamaan Regresi Berganda Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	183398.445	592550.223		.310	.758			
	DPK	.367	.019	.747	19.679	.000	.965	.920	.452
	SWBI	.967	.129	.281	7.495	.000	.866	.667	.172
	CAR	34.436	75.593	.011	.456	.650	-.212	.054	.010
	NPF	478.396	898.219	.013	.533	.596	.086	.064	.012
	FDR	6.193	51.273	.003	.121	.904	-.030	.014	.003
	BOPO	-5.566	59.319	-.002	-.094	.926	.189	-.011	-.002

a. Dependent Variable: PEMB JUAL BELI

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model 2 (Penyaluran Pembiayaan Jual Beli)

$$Y_2 = 183398,445 + 0,367 X_1 + 0,967 X_2 + 34,436 X_3 + 478,396 X_4 + 6,193 X_5 - 5,566 X_6$$

Adapun untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil yaitu :

Model 1 (Penyaluran pembiayaan bagi hasil)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.140E15	6	3.567E14	144.259	.000 ^a
	Residual	1.731E14	70	2.472E12		
	Total	2.313E15	76			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, SWBI, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMB BAGI HASIL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.919	1.57238E6

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, SWBI, NPF, DPK

Pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel (6;70;0,05)}$ yaitu $144,259 \geq 2,23$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil. DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 92,50% terhadap pembiayaan bagi hasil.

Model 2 (Penyaluran pembiayaan jual beli)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.663E15	6	9.439E14	303.955	.000 ^a
	Residual	2.174E14	70	3.105E12		
	Total	5.881E15	76			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, SWBI, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMB JUAL BELI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.960	1.76219E6

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, SWBI, NPF, DPK

Pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel (6;70;0,05)}$ yaitu $303,955 \geq 2,23$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap penyaluran pembiayaan jual beli. DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 96,30% terhadap pembiayaan jual beli.

Sedangkan untuk pengujian secara parsial disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Uji Hipotesis Parsial Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	240308.174	528723.036		.455	.651			
	DPK	.400	.017	1.298	24.022	.000	.907	.944	.785
	SWBI	-1.101	.115	-.510	-9.560	.000	.514	-.753	-.313
	CAR	-56.861	67.450	-.029	-.843	.402	-.223	-.100	-.028
	NPF	-495.007	801.466	-.022	-.618	.539	-.008	-.074	-.020
	FDR	-1.741	45.750	-.001	-.038	.970	-.028	-.005	-.001
	BOPO	31.546	52.929	.021	.596	.553	.188	.071	.019

a. Dependent Variable: PEMB BAGI HASIL

Dari hasil perhitungan (t_{hitung}), pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen DPK memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil yaitu ($t_{hitung} > (t_{tabel} (77 ; 0,05) 24,022 > 1,99125$).

Tabel 4
Uji Hipotesis Parsial Model 2

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	183398.445	592550.223		.310	.758			
	DPK	.367	.019	.747	19.679	.000	.965	.920	.452
	SWBI	.967	.129	.281	7.495	.000	.866	.667	.172
	CAR	34.436	75.593	.011	.456	.650	-.212	.054	.010
	NPF	478.396	898.219	.013	.533	.596	.086	.064	.012
	FDR	6.193	51.273	.003	.121	.904	-.030	.014	.003
	BOPO	-5.566	59.319	-.002	-.094	.926	.189	-.011	-.002

a. Dependent Variable: PEMB JUAL BELI

Dari hasil perhitungan (t_{hitung}), pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen DPK dan SWBI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan jual beli yaitu (t_{hitung}) > (t_{tabel}) ($77 ; 0,05$) $19,679 > 1,99125$ untuk DPK dan $7,495 > 1,99125$ untuk variabel SWBI.

Pembahasan

Dari hasil analisis dan pengujian di atas, diperoleh bahwa secara simultan DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh sebesar 92,50% terhadap pembiayaan bagi hasil. Dan terhadap pembiayaan jual beli variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 96,30% .

Mengenai hasil uji-t secara parsial didapat hasil bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan jual beli dan bagi hasil. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana tersebut yaitu berupa dana pihak ketiga.

Variabel SWBI pun memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan jual beli. Semakin banyak jumlah yang harus diestorkan kepada Bank Indonesia, maka akan semakin berkurang yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiantika dan Kusumaningtiyas (2014) bahwa SWBI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Non performing financing merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan nasabah maupun faktor eksternal diluar kendali nasabah. Banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk mengurangi terjadinya rasio NPF yang tinggi, seperti kebijakan penyaluran pembiayaan yang prudent, memberikan pelatihan pengelolaan risk management bagi account officer di bank syariah, selain itu karakter dan integritas nasabah pun sangat penting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPF cenderung tidak dapat diprediksi dan dihindari, bank hanya dimungkinkan untuk mengurangi, karena ia merupakan resiko bawaan. Hal ini menyebabkan penyaluran pembiayaan tidak dapat mengacu pada besaran rasio NPF. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017) bahwa NPF positif tidak signifikan dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik bank tersebut menanggung aktiva produktif yang berisiko. Bank Indonesia menetapkan standar batas minimum CAR sebesar 8%. CAR merupakan rasio untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam kegiatan pembiayaan perbankan. Bank yang memiliki posisi modal yang baik akan mampu

untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan termasuk salah satunya adalah pembiayaannya. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Soffat (2016) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Berbeda dengan hasil penelitian dari Oktavina (2015), bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada BPRS di Jawa Timur, penelitian ini memberikan hasil bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik itu pada penyaluran pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli.

Rasio FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK yang berhasil dikerahkan oleh Bank (Muhammad,2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2013) yang menunjukkan variabel FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

KESIMPULAN

Secara simultan, variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan jual beli dengan tingkat pengaruh 96,3% dan pembiayaan bagi hasil dengan tingkat pengaruh 92,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial, DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil. Kemudian variabel DPK dan SWBI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, 2012 Akad dan Produk Bank Syariah : RajaGrafindo Persada
Ascarya dan Diana Yumanita, 2012, Bank Syariah : Gambaran Umum, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
Antonio, Mohammad Syafi'I, 2010. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta : Gema Insani
Ayub, Muhammad, 2009. Understanding Islamic Finance. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
Cornelius Trihendradi, 2007, Kupas Tuntas Analisis Regresi, Strategi Jitu melakukan Analisis Hubungan Causal, Jogjakarta, Penerbit Andi
Erlita, Riska Robiyati, 2015, Pengaruh DPK, NPF, Car, Ekuivalen bagi hasil, dan setifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank UMum Syariah 2012-2014, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Harif Amali, et al 2006, Identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan : Bank syariah Vs Bank Konvensional, kerja sama Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas University
Hamidi, M. Luthfi, 2003, Jejak-Jejak Ekonomi Syariah, Senayan Abadi, Jakarta
J. Supranto, 2004, Ekonometri, Jakarta, Edisi Pertama, Buku kedua, Galia Indonesia,
Kautsar Riza Salman : 2012, Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah, Akademia Permata
Kasmir, SE, MM, 2002, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.
Karim, Adiwarmanto, 2010, Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Keempat Rajagrafindo Persada, Jakarta.
Karim, Adiwarmanto, 2006. Ekonomi Makro Islami, Edisi Kedua Rajagrafindo Persada, Jakarta.
Khairunnisa, 2001, Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Muhamad Drs, M. Ag, 2005, Manajemen Bank Syariah, Jogjakarta, UPP AMP YKPN.

- Nurbaya, Ferial, (2013), Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan DPK terhadap Pembiayaan Periode Maret 2001- Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia), Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nurhayati Siregar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia” (Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, Tidak Dipublikasikan, 2005)
- Oktavina, Kristia dan Darma, Emile Satia, 2012, Pengaruh Kas, Bonus SWBI, Marjin Keuntungan, dan DPK terhadap Pembiayaan Murabahah, Jurnal Akuntansi & Investasi Vol.13 No.1, halaman 53-67, Januari 2012.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, 2008, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Edisi Ketiga, LPFEUI, Jakarta.
- Sari, Wulan Pradita, 2011, Pengaruh DPK, FDR, NPF, dan Suku Bunga Pinjaman Konsumtif Bank Umum Konvensional terhadap Pembiayaan Murabahah, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Syed-Nezamaddin Makiyan, 2003. Role of Rate of Return Loans in The Islamic Banking System of Return of Iran : Managerial Finance;2003,29,7.
- Soffat, Annisa , 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, Kombinasi dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Wardiantika, Lifestin dan Kusumaningtias, 2014, Pengaruh DPK, CAR, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014.